TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8595

PERAN TATA LETAK RUANG PERPUSTAKAAN TERHADAP KENYAMANAN PEMUSTAKA DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT

The Role of Library Space Layout in Users' Comfort at the Archives and Library Office of West Sumatra Province

Amelia Dwi Cahyani, Elva Rahmah, Marlini
Universitas Negeri Padang
dwicahyaniamelia04@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 18, 2025	Dec 11, 2025	Dec 23, 2025	Dec 28, 2025

Abstract

The layout of library spaces is a key factor influencing users' comfort in utilising library services, yet studies that specifically explore the role of spatial layout in user comfort at regional public libraries from a user-experience perspective remain relatively limited. This study aimed to analyse the role of library space layout in supporting user comfort at the Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, with a particular focus on the arrangement of reading areas, shelving, ease of mobility, lighting, and overall room conditions. A qualitative method with a descriptive qualitative design was employed through in-depth interviews and direct observation of library users selected via purposive sampling based on their experience in using the library space. Data were analysed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing using a thematic approach. The findings show that, overall, the library's spatial layout has supported user comfort, particularly through the separation of reading areas and

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

collection areas as well as the relatively orderly arrangement of facilities; the reading room is generally perceived as comfortable and conducive for reading and studying activities, while the placement of shelving assists users in locating materials. Nevertheless, several constraints were identified, including narrow aisle spacing between shelves in certain areas, mismatches between collection placement and classification numbers, and uneven lighting. The study concludes that the library's spatial layout plays a crucial role in shaping user comfort but still requires ongoing optimisation. The implications highlight the need for more adaptive spatial planning, improved lighting quality, and more consistent collection management to enhance user comfort and the overall quality of public library services.

Keywords: Library Space Layout; User Comfort; Space Design; Library Environment; West Sumatra Province

Abstrak: Tata letak ruang perpustakaan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kenyamanan pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan, namun kajian yang secara khusus mengeksplorasi peran tata letak ruang terhadap kenyamanan pemustaka di perpustakaan umum daerah dari perspektif pengalaman pengguna masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran tata letak ruang perpustakaan terhadap kenyamanan pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, dengan fokus pada penataan ruang baca, rak koleksi, kemudahan mobilitas, pencahayaan, dan kondisi lingkungan ruang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif, melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap pemustaka yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan ruang perpustakaan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata letak ruang perpustakaan secara umum telah mendukung kenyamanan pemustaka, terutama melalui pemisahan ruang baca dan area koleksi serta penataan fasilitas yang relatif rapi; ruang baca dinilai cukup nyaman dan kondusif untuk aktivitas membaca dan belajar, sedangkan tata letak rak koleksi membantu proses pencarian bahan pustaka. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala seperti jarak antarrak yang sempit di beberapa area, ketidaksesuaian penempatan koleksi dengan nomor klasifikasi, serta pencahayaan yang belum merata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tata letak ruang perpustakaan memiliki peran penting dalam membentuk kenyamanan pemustaka, tetapi masih memerlukan optimalisasi berkelanjutan; implikasinya menegaskan perlunya penataan ruang yang lebih adaptif, peningkatan kualitas pencahayaan, dan pengelolaan koleksi yang lebih konsisten guna meningkatkan kenyamanan pemustaka dan kualitas layanan perpustakaan umum.

Kata Kunci: Tata Letak Perpustakaan; Kenyamanan Pemustaka; Desain Ruang; Lingkungan Perpustakaan; Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai institusi penyedia informasi memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan peningkatan literasi masyarakat. Selain menyediakan koleksi yang relevan, perpustakaan juga dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan fisik yang nyaman dan kondusif bagi pemustaka. Salah satu aspek utama yang

memengaruhi kenyamanan tersebut adalah tata letak ruang perpustakaan, khususnya penataan ruang baca, rak koleksi, serta jalur sirkulasi antar ruang. Tata ruang yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kemudahan akses, efisiensi temu kembali informasi, serta kenyamanan pemustaka dalam beraktivitas di perpustakaan (Cha & Kim, 2020); (Song et al., 2024).

Dalam konteks perpustakaan umum, tata letak ruang memiliki tantangan tersendiri karena melayani pemustaka dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, tingkat pendidikan, maupun kebutuhan informasi. Penataan ruang yang kurang optimal dapat menimbulkan kepadatan ruang, keterbatasan mobilitas, serta kesulitan dalam menemukan koleksi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan dan kepuasan pemustaka (Li et al., 2018); (Cha & Kim, 2020). Kondisi tersebut berpotensi menurunkan intensitas kunjungan serta menghambat fungsi perpustakaan sebagai ruang publik edukatif yang inklusif. Oleh karena itu, kajian mengenai tata letak ruang perpustakaan menjadi penting untuk dilakukan secara lebih mendalam, terutama dengan menempatkan pemustaka sebagai pusat perhatian penelitian.

Peneliti memandang bahwa tata letak ruang perpustakaan merupakan elemen penting yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pengalaman pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Tata ruang tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan fisik koleksi dan fasilitas, tetapi juga sebagai faktor penentu kenyamanan, kemudahan mobilitas, serta efektivitas pemustaka dalam mengakses informasi. Penataan ruang yang rapi, terstruktur, dan mudah dipahami akan membantu menciptakan alur pergerakan yang jelas, mengurangi kepadatan ruang, serta mendukung suasana yang kondusif untuk membaca dan belajar (Lu & Fu, 2019); (Cui & Ahn, 2025).

Dalam konteks perpustakaan umum daerah, perhatian terhadap tata letak ruang menjadi semakin penting karena perpustakaan berperan sebagai ruang publik yang melayani masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Pemustaka memiliki kebutuhan dan tujuan yang berbeda-beda, mulai dari membaca santai, mencari informasi tertentu, hingga belajar dalam waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, tata letak ruang perpustakaan perlu dirancang dan dievaluasi secara cermat agar mampu mengakomodasi berbagai aktivitas tersebut secara seimbang dan berkelanjutan (Idamayanti, 2024); (Song et al., 2024).

Selain itu, evaluasi tata letak ruang perpustakaan perlu dilakukan secara berkala seiring dengan perubahan pola perilaku pemustaka dan perkembangan teknologi informasi.

Perpustakaan tidak lagi hanya dipahami sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai ruang belajar dan ruang publik edukatif yang menuntut kenyamanan serta kemudahan akses. Dengan demikian, kajian terhadap tata letak ruang perpustakaan menjadi relevan untuk memastikan bahwa penataan yang diterapkan mampu mendukung optimalisasi fungsi dan kualitas layanan perpustakaan (Amalia, 2024); (Putri & Hasan, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata letak ruang perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan dan pemanfaatan layanan perpustakaan. Aspek sirkulasi ruang, kepadatan rak, kejelasan zonasi, serta ketersediaan fasilitas pendukung merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kenyamanan pengguna dalam beraktivitas di perpustakaan (Damanik & Aulia, 2024); (Sahidi et al., 2024). Penataan ruang yang belum optimal dapat membatasi pergerakan pengguna, menimbulkan rasa tidak nyaman, serta mengurangi efektivitas pemanfaatan ruang dan koleksi.

Penelitian lain juga menegaskan bahwa tata letak ruang yang terencana dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan kualitas pengalaman pengguna. Penataan ruang baca yang nyaman, pencahayaan yang memadai, serta kemudahan akses terhadap koleksi berperan penting dalam mendukung aktivitas membaca dan belajar di perpustakaan (Sahidi et al., 2024). Selain itu, lingkungan fisik perpustakaan yang tertata rapi dan mudah dipahami dapat membantu pengguna dalam menemukan koleksi dengan lebih cepat dan efisien (Bossaller et al., 2020).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi, dengan penekanan pada aspek desain ruang secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji tata letak ruang koleksi dan ruang baca pada perpustakaan umum daerah masih relatif terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman pemustaka secara mendalam. Padahal, perpustakaan umum memiliki karakteristik pengguna yang lebih heterogen serta kebutuhan layanan yang lebih beragam. Kesenjangan penelitian inilah yang menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai tata letak ruang perpustakaan umum dari sudut pandang pengalaman pengguna.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap tata letak ruang perpustakaan umum daerah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada perspektif pemustaka sebagai pengguna layanan. Penelitian ini tidak hanya menilai tata ruang dari sisi teknis dan fisik, tetapi juga mengaitkannya dengan aspek kenyamanan,

kemudahan mobilitas, serta efektivitas pemanfaatan ruang dalam mendukung aktivitas pemustaka. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai bagaimana tata letak ruang perpustakaan dirasakan dan dimaknai oleh pemustaka.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada konsep kenyamanan ruang dan teori lingkungan perilaku, yang menyatakan bahwa desain dan penataan lingkungan fisik memiliki pengaruh terhadap perilaku, kenyamanan, serta kepuasan pengguna. Lingkungan yang tertata dengan baik, memiliki alur yang jelas, dan mudah dipahami akan mendorong perilaku positif, seperti meningkatnya fokus, rasa betah, dan intensitas pemanfaatan ruang (Idamayanti, 2024). Dalam konteks perpustakaan, tata letak ruang yang terorganisasi dengan baik juga mendukung efektivitas proses temu kembali informasi serta meningkatkan kualitas pengalaman pengguna (Amalia, 2024).

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya tata letak ruang perpustakaan, pandangan peneliti, serta temuan dan kesenjangan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada kajian tata letak ruang perpustakaan umum daerah. Fokus utama penelitian diarahkan pada penataan ruang baca dan rak koleksi sebagai bagian inti dari layanan perpustakaan yang secara langsung berinteraksi dengan pemustaka. Tata letak ruang tersebut dipandang memiliki peran strategis dalam membentuk kenyamanan, kemudahan mobilitas, serta efektivitas pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada bagaimana tata letak ruang perpustakaan diterapkan dan bagaimana implikasinya terhadap kenyamanan pemustaka sebagai pengguna layanan. Fokus penelitian tidak diarahkan pada aspek teknis arsitektural semata, melainkan pada pemaknaan dan pengalaman pemustaka terhadap tata ruang yang ada. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesesuaian antara penataan ruang perpustakaan dengan kebutuhan serta karakteristik pemustaka yang beragam.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan kondisi tata letak ruang perpustakaan, khususnya ruang baca dan rak koleksi, pada perpustakaan umum daerah;

2. menganalisis tata letak ruang perpustakaan dalam kaitannya dengan kenyamanan, kemudahan pergerakan, dan akses pemustaka terhadap koleksi; serta

3. merumuskan rekomendasi perbaikan tata letak ruang perpustakaan yang dapat mendukung peningkatan kenyamanan pemustaka dan kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan.

Dengan adanya fokus dan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola perpustakaan dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan tata letak ruang, serta kontribusi akademik dalam memperkaya kajian mengenai tata ruang perpustakaan umum berbasis pengalaman pengguna.

METODE

Penelitian ini menggunakan **metode kualitatif**, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena tata letak ruang perpustakaan dan implikasinya terhadap kenyamanan pemustaka sebagai pengguna layanan. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran variabel secara numerik, melainkan pada penggalian makna, persepsi, dan pengalaman pemustaka terhadap kondisi ruang perpustakaan yang mereka gunakan.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial secara kontekstual, termasuk bagaimana pemustaka memaknai penataan ruang baca, rak koleksi, serta kemudahan bergerak di dalam perpustakaan. Dalam kajian tata ruang perpustakaan, pendekatan ini dinilai relevan karena kenyamanan ruang bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman langsung pengguna (Sahidi et al., 2024). Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesesuaian tata letak ruang perpustakaan dengan kebutuhan dan harapan pemustaka.

Desain penelitian yang digunakan adalah **deskriptif kualitatif**. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi tata letak ruang perpustakaan sebagaimana adanya di lapangan, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Fokus utama desain ini adalah pada pemaparan kondisi ruang baca dan rak koleksi, serta bagaimana kondisi tersebut dipersepsikan oleh pemustaka.

Desain deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk penelitian yang bertujuan menggali fenomena secara mendalam dan menyajikan deskripsi rinci berdasarkan data empiris hasil wawancara dan observasi. Melalui desain ini, peneliti berupaya mengungkap realitas lapangan terkait tata letak ruang perpustakaan dan kenyamanan pemustaka secara objektif dan kontekstual (Putri & Hasan, 2025). Dengan demikian, desain penelitian ini

memungkinkan penyampaian temuan penelitian dalam bentuk narasi tematik yang mudah dipahami dan relevan dengan fokus penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini adalah pemustaka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang memiliki pengalaman langsung dalam memanfaatkan ruang perpustakaan. Pemustaka dipilih sebagai partisipan utama karena mereka merupakan pengguna langsung ruang baca dan rak koleksi, sehingga memiliki pengetahuan empiris mengenai kenyamanan dan kemudahan pemanfaatan tata ruang perpustakaan.

Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria partisipan ditetapkan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus kajian, yaitu pengalaman pemustaka terhadap tata letak ruang (Majidi et al., 2023); (Putri & Hasan, 2025). Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Partisipan Penelitian

No	Kriteria Partisipan
1	Pemustaka yang pernah menggunakan ruang baca perpustakaan
2	Pemustaka yang mengakses rak koleksi untuk mencari atau meminjam bahan pustaka
3	Pemustaka yang berada di perpustakaan untuk membaca, belajar, atau mencari informasi
4	Pemustaka yang bersedia diwawancarai dan memberikan informasi secara terbuka

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, sekaligus penganalisis data. Peran peneliti sebagai instrumen utama memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan secara fleksibel dan mendalam, sesuai dengan dinamika situasi lapangan dan respons partisipan. Untuk menjaga keterarahan pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai instrumen pendukung (Majidi et al., 2023).

Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu tata letak ruang perpustakaan dan kenyamanan pemustaka. Pertanyaan wawancara dirancang bersifat terbuka agar partisipan dapat menyampaikan pengalaman, pandangan, dan penilaiannya secara bebas dan mendalam. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mencatat kondisi fisik tata letak ruang perpustakaan secara langsung, sehingga data yang

diperoleh tidak hanya bersumber dari persepsi pemustaka, tetapi juga dari pengamatan empiris di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. wawancara mendalam, yang digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi pemustaka terkait tata letak ruang perpustakaan, meliputi penataan ruang baca, rak koleksi, kemudahan bergerak, kenyamanan ruang, dan kemudahan dalam menemukan koleksi; dan
2. observasi langsung, yang dilakukan untuk mengamati kondisi tata letak ruang perpustakaan, seperti jarak antar rak, penempatan meja dan kursi, alur sirkulasi ruang, serta kondisi pencahayaan dan kerapian ruang.

Wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan perpustakaan dengan durasi yang disesuaikan dengan ketersediaan waktu partisipan. Seluruh proses wawancara dicatat secara sistematis untuk menjaga keutuhan data dan memudahkan proses analisis. Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai kondisi ruang perpustakaan yang sedang digunakan oleh pemustaka (Damanik & Aulia, 2024). Untuk memperjelas instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan, rangkuman disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Instrumen	Teknik	Tujuan
1	Peneliti	Wawancara semi-terstruktur	Menggali persepsi dan pengalaman pemustaka terkait tata letak ruang dan kenyamanan
2	Pedoman wawancara	Wawancara mendalam	Menjaga fokus pembahasan sesuai tujuan penelitian
3	Lembar observasi	Observasi langsung	Mengamati kondisi fisik tata letak ruang perpustakaan
4	Catatan lapangan	Dokumentasi manual	Mencatat situasi dan temuan penting selama penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan bersifat interaktif, yaitu berlangsung secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Teknik analisis data mengacu pada tahapan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Damanik & Aulia, 2024); (Cantika et al., 2025).

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data hasil wawancara dan observasi sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan tata letak ruang perpustakaan dan kenyamanan pemustaka, serta mengelompokkan data ke dalam kategori awal.

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi tematik. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar hubungan antar tema dapat terlihat dengan jelas. Tema-tema yang muncul disusun berdasarkan pola pengalaman dan persepsi pemustaka terhadap tata letak ruang perpustakaan, sehingga memudahkan proses interpretasi data.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data. Kesimpulan tidak ditarik secara langsung, tetapi melalui proses verifikasi berulang dengan cara membandingkan data antar partisipan serta mencermati konsistensi temuan yang muncul. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi lapangan secara akurat dan mendalam (Li et al., 2018); (Amalia, 2024). Alur analisis data kualitatif dalam penelitian ini dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Tahapan Analisis Data Kualitatif

Tahap	Kegiatan Utama	Hasil yang Diharapkan
Reduksi data	Menyeleksi dan mengelompokkan data wawancara dan observasi	Data terfokus sesuai tujuan penelitian
Penyajian data	Menyusun data dalam bentuk narasi tematik	Pola dan tema temuan terlihat jelas
Penarikan kesimpulan	Menginterpretasi dan memverifikasi temuan	Kesimpulan penelitian yang valid dan bermakna

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pemustaka serta observasi langsung terhadap kondisi fisik perpustakaan, diperoleh gambaran umum mengenai tata letak ruang perpustakaan dan implikasinya terhadap kenyamanan pemustaka. Secara umum, pemustaka menilai bahwa tata letak ruang perpustakaan sudah cukup rapi dan tertata, terutama dalam pemisahan ruang baca dan area koleksi. Penataan tersebut membantu pemustaka memahami fungsi setiap ruang dan mendukung kelancaran aktivitas membaca serta pencarian koleksi.

Sebagian besar pemustaka menyatakan bahwa penataan ruang baca relatif nyaman. Jarak antar meja dan kursi dinilai cukup proporsional, tidak terlalu sempit, dan mendukung suasana yang tenang. Kondisi ini memungkinkan pemustaka untuk membaca dan belajar dengan fokus tanpa gangguan yang berarti. Selain itu, ketersediaan meja dan kursi yang memadai membuat pemustaka tidak mengalami kesulitan dalam mencari tempat duduk.

Tata letak rak koleksi juga dinilai berperan penting dalam mendukung proses temu kembali informasi. Rak yang tertata secara sistematis membantu pemustaka menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan lebih terarah. Namun, meskipun secara umum dinilai cukup baik, pemustaka juga mengemukakan beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki agar kenyamanan dapat ditingkatkan secara optimal. Ringkasan temuan utama hasil wawancara disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Temuan Utama Persepsi Pemustaka terhadap Tata Letak Ruang Perpustakaan

Aspek yang Dinilai	Temuan Utama
Penataan ruang	Ruang baca dan area koleksi telah dipisahkan sesuai fungsi
Kenyamanan ruang baca	Meja dan kursi tertata cukup nyaman dan mendukung fokus
Tata letak rak koleksi	Rak tersusun rapi dan membantu pencarian koleksi
Suasana ruang	Relatif tenang dan mendukung aktivitas membaca

Hasil pendukung diperoleh dari pengelompokan data wawancara dan observasi ke dalam beberapa tema utama yang merepresentasikan pengalaman pemustaka secara lebih rinci. Tema-tema tersebut meliputi kenyamanan ruang, kemudahan mobilitas, kemudahan pencarian koleksi, serta kondisi pencahayaan dan kerapian ruang.

Dari aspek kenyamanan ruang, sebagian besar pemustaka menyatakan bahwa ruang baca cukup nyaman digunakan dalam waktu yang relatif lama. Suasana yang tenang dan jarak antar fasilitas yang cukup memberikan rasa betah bagi pemustaka. Dari aspek mobilitas, pemustaka pada umumnya tidak mengalami kesulitan dalam bergerak di dalam ruang perpustakaan, meskipun pada beberapa area rak koleksi dirasakan kurang leluasa.

Dari aspek pencarian koleksi, pemustaka menyatakan bahwa tata letak rak yang terstruktur memudahkan proses pencarian. Namun, efektivitas pencarian koleksi masih dipengaruhi oleh kesesuaian penempatan buku dengan nomor klasifikasinya. Selain itu, aspek

pencahayaan dinilai cukup memadai secara umum, tetapi belum merata di seluruh area perpustakaan. Visualisasi temuan pendukung berdasarkan tema wawancara disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Visualisasi Data Tematik Hasil Wawancara Pemustaka

Tema	Deskripsi Temuan
Kenyamanan ruang	Ruang baca terasa nyaman dan mendukung aktivitas membaca
Mobilitas	Pergerakan cukup lancar, namun beberapa area rak terasa sempit
Pencarian koleksi	Rak membantu pencarian, tetapi masih ada ketidaksesuaian klasifikasi
Pencahayaan	Cukup terang, namun belum merata di semua area

Selain temuan positif, penelitian ini juga menemukan data negatif dan anomali yang perlu diperhatikan sebagai bagian dari hasil penelitian. Beberapa pemustaka menyatakan bahwa pada area tertentu, jarak antar rak koleksi terlalu sempit sehingga membatasi ruang gerak, terutama ketika perpustakaan dalam kondisi ramai. Kondisi ini menimbulkan rasa kurang nyaman dan memperlambat proses pencarian koleksi.

Selain itu, ditemukan pula anomali berupa penempatan buku yang tidak sesuai dengan nomor klasifikasinya. Hal ini menyebabkan pemustaka kesulitan menemukan koleksi meskipun telah mengetahui nomor klasifikasi buku yang dicari. Beberapa pemustaka juga menyampaikan bahwa pencahayaan di beberapa sudut ruang kurang optimal, sehingga mengurangi kenyamanan visual saat membaca. Data negatif dan anomali hasil wawancara dan observasi dirangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Negatif dan Anomali Tata Letak Ruang Perpustakaan

Aspek	Temuan Negatif/Anomali
Jarak antar rak	Terlalu sempit di beberapa area
Penempatan koleksi	Tidak seluruh buku sesuai nomor klasifikasi
Pencahayaan	Kurang merata di beberapa sudut ruang
Kepadatan ruang	Terasa padat saat jumlah pengunjung meningkat

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tata letak ruang perpustakaan telah mendukung kenyamanan pemustaka, terutama dari aspek penataan ruang

baca dan kerapian rak koleksi. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dan anomali yang berpotensi mengurangi kenyamanan, khususnya terkait kepadatan rak, ketidaksesuaian penempatan koleksi, dan pencahayaan ruang. Temuan ini menjadi dasar penting untuk dianalisis lebih lanjut pada bagian Pembahasan, serta sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan rekomendasi perbaikan tata letak ruang perpustakaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata letak ruang perpustakaan secara umum telah mampu mendukung kenyamanan pemustaka, terutama melalui pemisahan ruang baca dan area koleksi serta penataan fasilitas yang relatif rapi. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengelolaan ruang perpustakaan telah memperhatikan aspek fungsionalitas ruang, sehingga pemustaka dapat memahami fungsi setiap area dan memanfaatkan ruang sesuai kebutuhannya. Kenyamanan ruang baca yang dirasakan pemustaka menunjukkan bahwa penataan meja dan kursi yang proporsional serta suasana ruang yang relatif tenang berperan penting dalam mendukung aktivitas membaca dan belajar.

Namun demikian, temuan penelitian juga mengungkap adanya kendala pada beberapa aspek tata letak ruang yang berpotensi mengurangi kenyamanan pemustaka. Jarak antar rak koleksi yang relatif sempit di beberapa area membatasi ruang gerak pemustaka, terutama ketika jumlah pengunjung meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun tata letak ruang telah dirancang secara fungsional, optimalisasi ruang masih diperlukan agar sirkulasi pemustaka dapat berjalan lebih leluasa. Selain itu, ketidaksesuaian penempatan buku dengan nomor klasifikasinya mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan koleksi yang berdampak langsung pada efektivitas temu kembali informasi.

Temuan terkait pencahayaan yang belum merata juga menunjukkan bahwa aspek kenyamanan visual belum sepenuhnya terpenuhi di seluruh area perpustakaan. Pencahayaan yang kurang optimal dapat memengaruhi fokus dan kenyamanan pemustaka, khususnya saat melakukan aktivitas membaca dalam waktu yang relatif lama. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tata letak ruang perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang, tetapi juga dengan kualitas pengalaman pemustaka secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tata letak ruang perpustakaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan

kepuasan pengguna. Lingkungan fisik perpustakaan yang tertata rapi dan mudah dipahami terbukti mampu mendukung fokus dan efektivitas aktivitas belajar pemustaka (Amalia, 2024). Penataan ruang baca yang nyaman dan suasana yang tenang sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini juga konsisten dengan temuan yang menekankan pentingnya zonasi ruang dan fasilitas pendukung dalam menciptakan pengalaman pengguna yang positif (Amalia, 2024).

Selain itu, temuan mengenai kepadatan rak dan keterbatasan sirkulasi ruang mendukung hasil penelitian yang menyebutkan bahwa jarak antar rak dan alur pergerakan merupakan faktor penting dalam menentukan kenyamanan pengguna perpustakaan. Penataan rak yang kurang optimal dapat menghambat mobilitas pemustaka dan mengurangi efektivitas pemanfaatan ruang (Damanik & Aulia, 2024); (Cui & Ahn, 2025). Ketidaksesuaian penempatan koleksi dengan nomor klasifikasi yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan permasalahan serupa dengan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya konsistensi penataan koleksi dalam mendukung proses temu kembali informasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya, sekaligus memberikan konteks tambahan pada perpustakaan umum daerah yang memiliki karakteristik pemustaka lebih heterogen dibandingkan perpustakaan sekolah atau perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar tata letak ruang perpustakaan bersifat universal, tetapi penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik pengguna dan kondisi ruang yang ada.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah perlunya upaya berkelanjutan dalam mengoptimalkan tata letak ruang perpustakaan untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka. Pengelola perpustakaan perlu mempertimbangkan penyesuaian jarak antar rak koleksi agar sirkulasi pemustaka menjadi lebih leluasa, terutama pada jam-jam kunjungan ramai. Selain itu, penataan ulang koleksi sesuai dengan nomor klasifikasi secara konsisten menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas temu kembali informasi dan mengurangi kebingungan pemustaka.

Implikasi lain berkaitan dengan peningkatan kualitas pencahayaan di seluruh area perpustakaan agar kenyamanan visual pemustaka dapat terjaga secara merata. Pencahayaan yang baik tidak hanya mendukung aktivitas membaca, tetapi juga meningkatkan rasa nyaman dan betah pemustaka berada di perpustakaan. Dari sisi kebijakan, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola perpustakaan dalam merumuskan perencanaan tata ruang yang lebih berorientasi pada pengalaman pengguna.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai tata letak ruang perpustakaan umum dengan pendekatan kualitatif berbasis pengalaman pemustaka. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara tata ruang, kenyamanan, dan perilaku pengguna perpustakaan dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah partisipan yang terbatas, sehingga temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh perpustakaan umum. Kedua, data penelitian diperoleh terutama melalui wawancara dan observasi, sehingga sangat bergantung pada persepsi dan pengalaman subjektif pemustaka.

Ketiga, penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada tata letak ruang baca dan rak koleksi, sehingga aspek lain seperti kualitas layanan pustakawan, fasilitas teknologi, dan faktor sosial belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta memperluas cakupan variabel penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kenyamanan pemustaka di perpustakaan umum.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tata letak ruang perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan pemustaka. Penataan ruang baca dan area koleksi yang terpisah secara jelas serta pengaturan fasilitas yang relatif rapi telah membantu pemustaka dalam memahami fungsi ruang dan menjalankan aktivitas membaca serta pencarian koleksi dengan lebih terarah. Kondisi ruang baca yang cukup nyaman, suasana yang relatif tenang, serta ketersediaan fasilitas pendukung menjadi faktor utama yang menunjang kenyamanan pemustaka selama berada di perpustakaan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang masih perlu mendapat perhatian. Jarak antar rak koleksi yang sempit di beberapa area membatasi ruang gerak pemustaka, terutama ketika jumlah pengunjung meningkat. Selain itu, ketidaksesuaian penempatan koleksi dengan nomor klasifikasinya serta pencahayaan yang belum merata di seluruh ruang perpustakaan berpotensi mengurangi efektivitas temu kembali informasi dan kenyamanan visual pemustaka. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tata letak ruang

perpustakaan telah berjalan dengan cukup baik, optimalisasi masih diperlukan agar kenyamanan pemustaka dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya yang berkaitan dengan tata letak ruang perpustakaan dan kenyamanan pemustaka. Penelitian ini memperkaya perspektif mengenai pentingnya pengalaman pengguna dalam menilai kualitas tata ruang perpustakaan, terutama dalam konteks perpustakaan umum daerah yang memiliki karakteristik pemustaka yang heterogen. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis wawancara dan observasi, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana tata letak ruang dimaknai dan dirasakan oleh pemustaka.

Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan model penataan ruang perpustakaan yang lebih berorientasi pada pengguna. Penelitian ini juga memperkuat pemahaman bahwa kenyamanan pemustaka tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan koleksi, tetapi juga oleh kualitas lingkungan fisik dan pengelolaan ruang perpustakaan secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan melibatkan lebih banyak partisipan dan lokasi penelitian yang beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tata letak ruang perpustakaan umum. Penelitian mendatang juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur tingkat kenyamanan pemustaka secara lebih objektif serta menguji hubungan antara tata letak ruang dan kepuasan pengguna.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti peran teknologi informasi, kualitas layanan pustakawan, serta faktor sosial dan budaya dalam memengaruhi kenyamanan pemustaka. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pengelolaan dan penataan ruang perpustakaan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, L. R. (2024). Interior design analysis of circulation services in increasing visiting interest in the Palembang Tourism Polytechnic Library. *Jurnal El-Pustaka, 5*(1), 20–34.

Bossaller, J., Oprean, D., Urban, A., & Riedel, N. (2020). A happy ambience: Incorporating ba and flow in library design. *The Journal of Academic Librarianship, 46*, 102228. https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102228

Cantika, M., Samosir, F. T., & Gunaidi, A. (2025). Analisis Desain Interior Modern Pasca Relokasi di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang terhadap Kenyamanan Pemustaka. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 13*(1), 113–126. https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.15814

Cha, S. H., & Kim, T. W. (2020). The role of space attributes in space-choice behaviour and satisfaction in an academic library. *Journal of Librarianship and Information Science, 52*(2), 399–409. https://doi.org/10.1177/0961000618794257

Cui, X., & Ahn, C.-W. (2025). Multi-objective optimization of natural lighting design in reading areas of higher education libraries. *Buildings, 15*, 1560. https://doi.org/10.3390/buildings15091560

Damanik, R. Z., & Aulia, D. N. (2024). Children's library with behavioural architecture approach in Medan City. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum, 2*(5), 1–17. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i5.1285

Idamayanti, A. (2024). Desain Interior Perpustakaan sebagai Pendukung Kenyamanan pada Ruang Koleksi Anak. *NAZHARAT: Jurnal Kebudayaan, 31*(2), 111–122.

Li, L. H., Wu, F., & Boya, S. (2018). Impacts of library space on learning satisfaction: An empirical study of university library design in Guangzhou, China. *The Journal of Academic Librarianship, 44*. https://doi.org/10.1016/j.acalib.2018.10.003

Lu, M., & Fu, J. (2019). Attention restoration space on a university campus: Exploring restorative campus design based on environmental preferences of students. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 16*, 2629. https://doi.org/10.3390/ijerph16142629

Majidi, V., Mehdizadeh Saradj, F., & Khanmohammadi, M. (2023). Explaining the quality of the architectural space in academic libraries based on user preferences. *Bagh-e Nazar, 20*(122), 29–52. https://doi.org/10.22034/BAGH.2023.351938.5227

Putri, A., & Hasan, R. (2025). Optimasi Tata Ruang dalam Meningkatkan Kenyamanan Budaya Baca Pemustaka di Perpustakaan Jusuf Kalla Universitas Islam Internasional Indonesia. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 2*, 137–160. https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i2.136

Sahidi, S., Sulastri, U., & Hanum, A. N. L. (2024). Penataan Ruang Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan Ibnu Sina SMP Negeri 12 Pontianak. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, 6*(1), 1–16. https://doi.org/10.24952/ktb.v6i1.9510

Song, X., Wang, Z., Meng, X., & Liu, M. (2024). A qualitative study on university students' restorative experience of the library space environment. *Buildings, 14*, 1641. https://doi.org/10.3390/buildings14061641